



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI IBU DAN BUDAYA DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DPT PADA BAYI DI DESA RANUWURUNG KABUPATEN PROBOLINGGO

Mira Aisyah¹, Wardatul Washilah², Widya Addiarto³

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan^{1,2,3}

Email Korespondensi : aisyahmira5@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi DPT (Difteri Pertusis Tetanus) merupakan salah satu imunisasi dasar yang berperan penting dalam mencegah penyakit difteri, pertusis, dan tetanus pada bayi. Meskipun program imunisasi telah tersedia secara luas, masih terdapat ibu yang belum patuh dalam memberikan imunisasi DPT sesuai jadwal. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga, Motivasi Ibu dan Budaya Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi Usia 2-9 Bulan Di Desa Ranuwurung Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 2–9 bulan sejumlah 40 orang di Desa Ranuwurung, Kabupaten Probolinggo. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Spearman rank*. Dari hasil penelitian didapatkan yaitu sebagian besar dukungan keluarga cukup dengan kepatuhan imunisasi yang cukup sebanyak 12 (30,0%) responden, sebagian besar motivasi ibu sedang dengan kepatuhan imunisasi yang cukup patuh sebanyak 17 (42,5%) responden, sebagian besar budaya yang cukup mendukung dengan kepatuhan imunisasi cukup mendukung sebanyak 19 (47,5%) responden, hasil penelitian menggunakan analisis uji statistik *Spearman rank* diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima, sehingga ada hubungan dukungan keluarga, motivasi ibu dan budaya dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi DPT. Diharapkan dari hasil penelitian ini tenaga kesehatan di desa Ranuwurung melalui program edukasi imunisasi, konseling serta pendekatan budaya yang sesuai dapat meningkatkan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi DPT.

Kata kunci : Dukungan keluarga, Motivasi Ibu, Budaya, Kepatuhan, Imunisasi DPT

ABSTRACT

DPT (Diphtheria, Pertussis, and Tetanus) immunization is one of the essential immunizations that plays an important role in preventing diphtheria, pertussis, and tetanus in infants. Although immunization programs are widely available, some mothers remain non-compliant with the recommended DPT immunization schedule. This study aimed to determine

the relationship between family support, maternal motivation, and culture and maternal compliance with DPT immunization administration among infants aged 2–9 months in Ranuwurung Village, Probolinggo Regency. This study employed an analytical research design with a cross-sectional approach. The population consisted of all mothers with infants aged 2–9 months in Ranuwurung Village, Probolinggo Regency, totaling 40 respondents. Data were collected using questionnaires and observation sheets that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Spearman rank test. The results showed that most respondents received moderate family support, with 12 respondents (30.0%) demonstrating moderate compliance with DPT immunization. Most mothers had moderate motivation, with 17 respondents (42.5%) demonstrating moderate compliance with immunization. Furthermore, most respondents reported a moderately supportive cultural environment, with 19 respondents (47.5%) demonstrating moderate compliance. The results of the Spearman rank statistical test showed a p -value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_1 was accepted. Therefore, there was a significant relationship between family support, maternal motivation, and culture and maternal compliance with DPT immunization administration. Based on these findings, health workers in Ranuwurung Village are expected to improve maternal compliance with DPT immunization through immunization education programs, counseling, and culturally appropriate approaches.

Keywords : *Family Support, Maternal Motivation, Cultural Factors, Compliance DPT Immunization.*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu strategi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular berbahaya. Salah satu imunisasi yang dilakukan untuk penunjang kesehatan balita adalah Imunisasi DPT. Imunisasi DPT merupakan vaksin yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif dalam waktu yang bersamaan terhadap penyakit difteri, pertussis (batuk rejan/ batuk seratus hari), dan tetanus. DPT merupakan vaksin yang mengandung racun kuman difteri yang telah dihilangkan sifat racunnya, namun masih dapat merangsang pembentukan zat anti (*Toksoid*) (Nardina, 2021).

Proses imunisasi dilakukan dengan memberikan vaksin, baik melalui suntikan di bagian tubuh tertentu maupun dengan cara diteteskan ke mulut. Sebagai bagian dari kelompok sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib menerima imunisasi dasar lengkap. Imunisasi dasar lengkap ini mencakup pemberian satu dosis vaksin Hepatitis B (HB0), satu dosis vaksin BCG, empat dosis vaksin Polio oral, satu dosis vaksin IPV, tiga dosis vaksin DPT-HB-Hib, serta satu dosis vaksin Campak Rubella, semuanya diberikan dalam rentang usia 0 hingga 11 bulan dalam satu tahun (Widaningsih, 2022).

Pada negara-negara anggota WHO (2025), imunisasi dasar DPT baru mencapai 86% dan masih terdapat 4% bayi yang belum sepenuhnya mendapatkan vaksinasi dan tetap beresiko terkena penyakit DPT di dunia (Nafisa, Zaman & Siringoringo, 2023). Indonesia termasuk salah satu Negara dengan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap cukup banyak. Situasi ini telah berdampak pada munculnya kejadian luar biasa (KLB) penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (DP3I) seperti difteri, campak dan polio (Kemdikbud, 2025).

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Indonesia tahun 2025 sebesar 93,7%. Angka ini sudah sesuai dengan target Renstra tahun 2024 yaitu sebesar 93%. Di tingkat daerah, capaian imunisasi dasar di Kabupaten Probolinggo masih menunjukkan adanya kesenjangan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Susenas Maret 2025, persentase balita yang mendapatkan imunisasi lengkap di Kabupaten Probolinggo yaitu 41,80% untuk laki-laki dan 43,84% untuk perempuan, dengan total keseluruhan 42,81% balita telah mendapatkan imunisasi lengkap, sementara 57,19% lainnya belum (Badan Pusat Statistik, 2025). Angka ini menandakan bahwa lebih dari separuh balita belum memperoleh imunisasi lengkap sehingga risiko PD3I masih tinggi. Berdasarkan hasil survey di Desa Ranuwurung terdapat imunisasi pada bayi yang belum lengkap, terdiri dari sejumlah 22 (55%) balita patuh melakukan imunisasi campak namun 20 balita menolak untuk diberikan Imunisasi, 18 balita menolak diberikan imunisasi DPT sedangkan 2 balita patuh melakukan imunisasi DPT.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pemenuhan kebutuhan gizi, lingkungan yang mendukung, dan imunisasi. Oleh karena itu, pemberian imunisasi menjadi salah satu upaya perlindungan kesehatan yang perlu disertai dengan stimulasi yang tepat. Imunisasi berperan penting dalam melindungi anak dari berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), seperti difteri, pertussis, tetanus neonatorum, polio, dan campak (Sugiharti, 2023).

Penolakan pemberian imunisasi ini terjadi akibat disinformasi umum yang disebarkan di masyarakat tentang vaksin yang diberikan, proses produksinya, dan efek samping yang mungkin ditimbulkannya pada bayi baru lahir dan anak kecil. Keputusan para ibu untuk memvaksinasi anak-anak mereka juga dipengaruhi oleh informasi yang beredar bahwa vaksin palsu telah ditemukan di sejumlah kota besar dan bahwa sejumlah efek samping negatif, termasuk kejang, lemas, pingsan, mual, dan bahkan muntah, dapat terjadi setelah vaksinasi. Penolakan keluarga untuk mengizinkan anak-anak mereka menerima vaksinasi merupakan salah satu alasan paling sering untuk tidak melakukannya. Faktor-faktor lain termasuk terlalu sibuk, tinggal jauh, sering sakit, dan tidak tahu di mana mendapatkan vaksinasi. Meskipun memiliki latar belakang yang sangat berbeda, orang tua cenderung membuat keputusan yang sama tentang vaksinasi. Faktor-faktor ini mempengaruhi dukungan keluarga serta keputusan orang tua untuk menerima atau menolak vaksinasi atau program imunisasi tertentu (Muzaffar, & Saipullah, 2024).

Faktor motivasi dapat mempengaruhi terhadap perilaku pemberian imunisasi dasar lengkap. Hubungan antara motivasi dengan kelengkapan imunisasi, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang motivasinya baik cenderung imunisasi anaknya lengkap, sedangkan ibu yang motivasinya kurang baik cenderung imunisasi anaknya tidak lengkap. Motivasi adalah suatu stimulus atau perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan yang pada akhirnya seseorang bertindak atau berperilaku (Asnawiyah, 2023).

Dukungan keluarga tidak kalah pentingnya dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi terhadap perilaku pemberian imunisasi dasar lengkap. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Cahyawati, & Herawati, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi semua ibu yang memiliki bayi usia 2-9 bulan di Desa Ranuwurung Kabupaten Probolinggo sebanyak 40 responden, penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2026 di Desa Ranuwurung Kabupaten Probolinggo. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Data yang

diperoleh kemudian diproses *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating*, kemudian dianalisis menggunakan uji *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan, dan Usia Bayi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
20-25 Tahun	22	55
26-30 tahun	11	27,5
31-35 tahun	7	17,5
Pekerjaan		
IRT	15	37,5
Wiraswasta	12	30
Guru	13	32,5
Pendidikan		
SD	1	2,5
SMP	9	22,5
SMA	17	42,5
D3/S1	13	32,5
Usia Bayi		
2 Bulan	7	17,5
3 Bulan	4	10
4 Bulan	18	45
5 Bulan	11	27,5

Tabel 1 diatas menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki usia 20-25 tahun sebanyak (55%), pekerjaan mayoritas sebagai IRT sebanyak 15 responden (37,5%), pendidikan mayoritas SMA sebanyak 17 responden (42,5%), dan usia bayi mayoritas berusia 4 bulan sebanyak 18 responden (27,5%).

Data Khusus Hasil Penelitian

Dukungan Keluarga Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-9 Bulan

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-9 Bulan Di Desa Ranuwurung Kabupaten probolinggo.

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	16	40
Cukup	19	47,5
Kurang	5	12,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan jumlah responden sebanyak 40 responden, mayoritas responden memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 19 responden (47,5%), sedangkan minoritas responden memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 5 responden (12,5%).

Motivasi Ibu Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-9 Bulan

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Ibu Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-9 Bulan Di Desa Ranuwurung Kabupaten probolinggo.

Motivasi Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	13	32,5
Sedang	23	57,5
Rendah	4	10
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan jumlah responden sebanyak 40 responden, mayoritas responden memiliki motivasi kategori sedang sebanyak 23 responden (57,59%) dan minoritas memiliki motivasi kategori rendah sebanyak 4 responden (10%).

Budaya Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-9 Bulan

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Budaya Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-9 Bulan Di Desa Ranuwurung Kabupaten probolinggo.

Budaya	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	7	17,5
Sedang	25	62,5
Rendah	8	20
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan jumlah responden sebanyak 40 responden, mayoritas responden memiliki budaya kategori sedang sebanyak 25 responden (62,5%) dan minoritas memiliki budaya kategori tinggi sebanyak 7 responden (17,5%).

Kepatuhan Imunisasi Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-9 Bulan

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-9 Bulan Di Desa Ranuwurung Kabupaten probolinggo.

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	12	30
Cukup Patuh	23	57,5
Tidak Patuh	5	12,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 5 di atas didapatkan jumlah responden sebanyak 40 responden, mayoritas responden memiliki kepatuhan kategori cukup patuh sebanyak 23 responden (57,5%) dan minoritas memiliki kepatuhan kategori tidak patuh sebanyak 5 responden (12,5%).

Tabel Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi usia 2-9 Bulan

Tabel 6. Tabel Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi Usia 2-9 Bulan di Desa Ranuwurung Kabupaten Probolinggo.

Dukungan keluarga	Kepatuhan Ibu						Total	
	Tidak Patuh		Cukup Patuh		Patuh		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	1	2,5	4	10	0	0	5	12,5
Sedang	4	10	12	30	3	7,5	19	47,5
Tinggi	0	0	7	17,5	9	22,5	16	40

Total	5	12,5	23	57,5	12	30	40	100
$p \text{ value} = 0,001 \quad \alpha = 0,05$								

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar Dukungan keluarga cukup dengan kepatuhan imunisasi yang cukup sebanyak 12 (30,0%), sedangkan sebagian kecil dukungan keluarga yang kurang dengan kepatuhan imunisasi yang tidak patuh sebanyak 1 responden (2,5%) serta dukungan keluarga yang cukup dengan kepatuhan imunisasi yang patuh sebanyak 3 responden (7,5%). Untuk mengetahui hubungan dengan menggunakan uji statistic SPSS dari hasil uji *spearman rank* di dapat $p = 0,001$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $p \leq \alpha$ dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima, yang artinya ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi Usia 2-9 Bulan Di Desa Ranuwurung.

Tabel Silang Hubungan Motivasi Ibu Dengan Kepatuhan Ibu Dalam pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi usia 2-9 Bulan

Tabel 7. Tabel Silang Hubungan Motivasi Ibu Dengan kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi Usia 2-9 Bulan di Desa Ranuwurung Kabupaten Probolinggo.

Motivasi Ibu	Kepatuhan Ibu						Total	
	Tidak Patuh		Cukup Patuh		Patuh			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Rendah	2	5	0	0	2	5	4	10
Sedang	3	7,5	17	42,5	3	7,5	23	57,5
Tinggi	0	0	6	15	7	17,5	13	32,5
Total	5	12,5	23	57,5	12	30	40	100
$p \text{ value} = 0,024 \quad \alpha = 0,05$								

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi ibu sedang dengan kepatuhan imunisasi yang cukup patuh sebanyak 17 responden (42,5%) sedangkan sebagian kecil motivasi ibu yang rendah dengan kepatuhan imunisasi yang tidak patuh sebanyak 2 responden (5,0%) dan motivasi ibu yang rendah dengan kepatuhan imunisasi yang patuh sebanyak 2 responden (5,0%). Untuk mengetahui hubungan dengan menggunakan uji statistic SPSS dari hasil uji *spearman rank* di dapat $p = 0,024$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $p \leq \alpha$ dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima, yang artinya ada Hubungan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi Usia 2-9 Bulan Di Desa Ranuwurung.

Tabel Silang Hubungan Budaya Dengan Kepatuhan Ibu Dalam pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi usia 2-9 Bulan

Tabel 8. Tabel Silang Hubungan Budaya Dengan kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi Usia 2-9 Bulan di Desa Ranuwurung Kabupaten Probolinggo.

Budaya	Kepatuhan Ibu						Total	
	Tidak Patuh		Cukup Patuh		Patuh			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Rendah	3	7,5	3	7,5	2	5	8	20
Sedang	1	2,5	19	47,5	5	12,5	25	62,5
Tinggi	1	2,5	1	2,5	5	12,5	7	17,5
Total	5	12,5	23	57,5	12	30	40	100
$p \text{ value} = 0,034 \quad \alpha = 0,05$								

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar budaya yang cukup mendukung dengan kepatuhan imunisasi cukup mendukung sebanyak 19 (47,5%). Sebagian kecil budaya yang tinggi dengan kepatuhan imunisasi yang tidak patuh sebanyak 1 responden (2,5%) dan budaya yang sedang dengan kepatuhan yang tidak patuh sebanyak 1 responden (2,5%) serta budaya yang rendah dengan kepatuhan imunisasi yang tidak patuh sebanyak 3 (7,5%). Untuk mengetahui hubungan dengan menggunakan uji statistic SPSS dari hasil uji *spermen rank* di dapat $p = 0,034$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $p \leq \alpha$ dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima, yang artinya ada Hubungan Budaya dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi Usia 2-9 Bulan Di Desa Ranuwurung Kabupaten probolinggo.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga Pada Ibu Yang memiliki Bayi Usia 2-9 Bulan

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar Dukungan keluarga yang cukup sebanyak 19 responden (47,5%) dan sebagian kecil memiliki Dukungan keluarga yang kurang sebanyak 5 responden (12,5%).

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan demi kelancaran kegiatan imunisasi. Dukungan keluarga adalah komunikasi verbal dan non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya, dukungan keluarga itu merupakan bentuk nyata dari subyek didalam lingkungan sosialnya dan mempengaruhi tingkah laku penerimanya (Sahid., 2023). Jika ada dukungan keluarga, maka proses pelaksanaan kegiatan imunisasi dapat berjalan dengan baik, sebab antara anggota keluarga dapat saling membantu untuk memenuhi kebutuhan dalam mewujudkan partisipasi dalam kegiatan imunisasi tersebut. Adanya larangan dari suami mengimunisasi anaknya karena nanti anaknya sakit sehingga membuat anak rewel bahkan ada yang melarang karena menganggap anaknya sehat-sehat saja sehingga tidak perlu diimunisasi lagi (Utomo, 2022).

Menurut pendapat peneliti, dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan imunisasi DPT pada bayi. Seorang ibu yang memperoleh dukungan dari suami, orang tua, maupun anggota keluarga lainnya akan merasa lebih yakin, termotivasi, dan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk membawa bayinya ke fasilitas kesehatan sesuai jadwal imunisasi. Sebaliknya, apabila keluarga tidak memberikan dukungan atau bahkan memberikan informasi yang keliru mengenai imunisasi, maka ibu cenderung mengalami keraguan, ketakutan, bahkan menunda pemberian imunisasi. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan imunisasi tidak lengkap sehingga meningkatkan risiko bayi terhadap penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi.

Peneliti juga berpendapat bahwa kategori dukungan keluarga yang sebagian besar berada pada tingkat cukup menunjukkan bahwa keluarga telah memiliki kepedulian terhadap kesehatan bayi, namun dukungan tersebut masih perlu ditingkatkan menjadi kategori baik. Peningkatan dukungan keluarga dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan yang tidak hanya ditujukan kepada ibu, tetapi juga kepada suami, nenek, maupun anggota keluarga lain yang berperan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak (Cahyawati, 2023). Dengan meningkatnya pemahaman seluruh anggota keluarga mengenai manfaat, keamanan, dan efek samping normal setelah imunisasi, diharapkan dukungan terhadap ibu semakin optimal sehingga kepatuhan pemberian imunisasi DPT juga meningkat.

Motivasi Ibu Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-9 Bulan

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang sedang sebanyak 23 responden (57,5%), dan sebagian kecil responden memiliki motivasi rendah sebanyak 4 responden (10,0%).

Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam diri yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi elengkapan imunisasi antara lain: motivasi ibu yang kurang dalam mendapatkan imunisasi menganggap anaknya sehat-sehat saja dan tidak perlu mendapatkan imunisasi lengkap serta sudah malas datang ke posyandu atau ke fasilitas penyelenggara posyandu dan ibu lebih mementingkan pekerjaan dirumah untuk dilaksanakan sehingga kunjungan menjadi tidak rutin dan karena kesibukan pekerjaan di rumah, Hasibuan dalam Notoatmodjo (2021).

Menurut pendapat peneliti, tingginya motivasi yang dimiliki sebagian besar responden menunjukkan bahwa ibu telah menyadari pentingnya imunisasi sebagai upaya melindungi bayi dari berbagai penyakit menular. Kesadaran tersebut kemungkinan diperoleh melalui penyuluhan kesehatan, pengalaman sebelumnya, maupun informasi dari petugas kesehatan dan kader posyandu. Motivasi yang tinggi akan membuat ibu lebih berkomitmen untuk memenuhi jadwal imunisasi meskipun menghadapi berbagai hambatan, seperti kesibukan rumah tangga atau jarak menuju fasilitas kesehatan.

Peneliti juga berpendapat bahwa motivasi yang tinggi perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan melalui edukasi yang berkesinambungan. Sementara itu, ibu yang memiliki motivasi rendah memerlukan perhatian khusus dari tenaga kesehatan, terutama melalui kegiatan konseling, kunjungan rumah, maupun penyuluhan yang melibatkan keluarga. Upaya tersebut penting dilakukan agar ibu memahami manfaat imunisasi, mampu mengatasi keraguan atau ketakutan terhadap efek samping imunisasi, serta memiliki keyakinan yang lebih kuat untuk melengkapi imunisasi bayinya. Dengan meningkatnya motivasi ibu, diharapkan kepatuhan terhadap pemberian imunisasi DPT juga akan semakin baik. Dengan demikian, motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku ibu dalam memberikan imunisasi DPT kepada bayi. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki ibu, semakin besar pula kemungkinan ibu untuk mematuhi jadwal imunisasi sehingga bayi memperoleh perlindungan yang optimal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Budaya Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-9 Bulan

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki budaya yang cukup mendukung imunisasi sebanyak 25 responden (62,5%) dan sebagian kecil memiliki budaya yang mendukung imunisasi sebanyak 7 responden (17,5%).

Alasan orang tua tidak mendukung imunisasi umumnya berkaitan dengan berbagai faktor yang memengaruhi cara pandang seseorang, seperti lingkungan sosial, budaya setempat, kualitas layanan kesehatan, pengalaman pribadi di masa lalu, kebutuhan individu, motivasi, dan lainnya (Hidayah & Febianto, 2018). Faktor-faktor ini membentuk persepsi orang tua, yang kemudian mempengaruhi keputusan mereka dalam memberikan atau tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya (Selvia, 2024).

Efek samping pada bayi tersebut. efek samping yang dimaksud adalah bayi menjadi rewel, meriang, tangan bekas imunisasi bengkak, hingga demam. Penolakan masyarakat terhadap program imunisasi sering kali berkaitan dengan kekhawatiran terhadap dampak yang muncul setelah imunisasi. Kejadian Ikutan Pasca-Imunisasi (KIPI) adalah kondisi medis yang mungkin timbul setelah vaksinasi, seperti reaksi terhadap vaksin, efek samping dari suntikan, pengaruh farmakologis, kelalaian dalam prosedur, atau kejadian medis lain yang tidak diharapkan. KIPI dapat menimbulkan kekhawatiran di masyarakat dan berpotensi menyebabkan rawat inap, kecacatan permanen, hingga kematian (Hadinegoro, 2024).

Menurut pendapat peneliti, budaya yang cukup mendukung menunjukkan bahwa

masyarakat Desa Ranuwurung telah mengalami perubahan ke arah perilaku kesehatan yang lebih baik, namun perubahan tersebut belum sepenuhnya optimal. Masih adanya kepercayaan turun-temurun, cerita dari pengalaman orang lain, maupun informasi yang tidak benar mengenai imunisasi menyebabkan sebagian orang tua merasa ragu untuk melengkapi imunisasi bayinya. Dalam masyarakat pedesaan, keputusan seorang ibu sering kali tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi, tetapi juga oleh pendapat suami, orang tua, tokoh masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, budaya yang berkembang di masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan program imunisasi.

Peneliti juga berpendapat bahwa budaya yang mendukung dapat dibentuk melalui edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkesinambungan serta melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, kader posyandu, dan keluarga. Penyampaian informasi yang benar mengenai manfaat imunisasi serta penjelasan tentang KIPPI yang bersifat ringan dan normal setelah imunisasi diharapkan mampu mengubah persepsi masyarakat menjadi lebih positif. Dengan demikian, budaya yang mendukung imunisasi akan semakin kuat sehingga dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam melengkapi imunisasi DPT pada bayi.

Kepatuhan Imunisasi Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-9 Bulan

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup patuh dalam pemberian imunisasi DPT pada bayi sebanyak 23 responden (57,5%) dan sebagian kecil tidak patuh sebanyak 5 responden (12,5%).

Kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Pemahaman yang baik dan mendalam tentang faktor kepatuhan tersebut sangat bermanfaat bagi para orangtua dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar, sehingga efektivitas terapi dapat terpantau. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam kepatuhan pemberian imunisasi DPT yaitu Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu dan dukungan suami. Menurut penelitian Senewe, faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi DPT yaitu dukungan keluarga, sikap, pengetahuan, peran tenaga Kesehatan (Sari, 2023).

Penelitian tentang kepatuhan orangtua dalam pemberian imunisasi dasar sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuryati, 2024) bahwa ibu yang memiliki kepatuhan baik dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dukungan keluarga yang kuat terutama dari suami dalam mendampingi ibu ke fasilitas kesehatan, peran aktif para kader dan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan pengingat jadwal imunisasi, kemudahan akses ke fasilitas kesehatan, dan pemahaman yang baik tentang manfaat imunisasi.

Menurut pendapat peneliti, tingkat kepatuhan yang sebagian besar berada pada kategori cukup patuh menunjukkan bahwa program imunisasi di Desa Ranuwurung telah berjalan dengan cukup baik, tetapi masih memerlukan upaya peningkatan agar seluruh ibu dapat mencapai kategori patuh. Kepatuhan ibu tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga oleh motivasi pribadi, dukungan keluarga, budaya masyarakat, serta kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk perilaku ibu untuk melaksanakan imunisasi sesuai jadwal.

Peneliti juga berpendapat bahwa ibu yang belum patuh memerlukan pendekatan yang lebih intensif melalui edukasi, konseling, serta pendampingan oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu. Selain itu, keterlibatan suami dan anggota keluarga dalam setiap kegiatan penyuluhan perlu ditingkatkan agar keputusan mengenai pemberian imunisasi menjadi tanggung jawab bersama. Dengan adanya kerja sama antara ibu, keluarga, kader, dan tenaga kesehatan, diharapkan kepatuhan dalam pemberian imunisasi DPT dapat meningkat sehingga

cakupan imunisasi lengkap di Desa Ranuwurung semakin optimal.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi Usia 2-9 Bulan

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar Dukungan keluarga cukup dengan kepatuhan imunisasi yang cukup sebanyak 12 (30,0%), sedangkan sebagian kecil dukungan keluarga yang kurang dengan kepatuhan imunisasi yang tidak patuh sebanyak 1 responden (2,5%) serta dukungan keluarga yang cukup dengan kepatuhan imunisasi yang patuh sebanyak 3 responden (7,5%). Untuk mengetahui hubungan dengan menggunakan uji statistic SPSS dari hasil uji *spearman rank* di dapat $p = 0,001$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $p \leq \alpha$ dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima, yang artinya ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi Usia 2-9 Bulan Di Desa Ranuwurung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Arsyad, 2019) Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi dapat dijelaskan bahwa terdapat 44 responden dengan dukungan keluarga tidak mendukung dan 42 orang responden (81,8%) di antaranya tidak patuh dalam pemberian imunisasi pada bayinya, sedangkan terdapat 2 responden (7,3%) patuh dengan dukungan keluarga tidak mendukung dalam pemberian imunisasi pada bayinya. Sebagian besar keluarga tidak mendukung perilaku ibu dalam mengimunitaskan anaknya.

Peran keluarga adalah suatu persepsi mengenai bantuan berupa perhatian, penghargaan, informasi nasehat maupun materi yang diterima seseorang dari anggota keluarga dan berpengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Peran didasarkan pada persepsi dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Putri, 2022). Ketidakpatuhannya ibu untuk melakukan imunisasi dasar karena mereka kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya, karena keluarga memegang peran penting untuk membentuk suatu kepatuhan dalam diri ibu karena dengan adanya dukungan membuat keadaan dalam diri ibu muncul, terarah, termotivasi dan mempertahankan perilaku untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar yang sudah ditentukan. Keluarga yang tidak memberikan dukungan karena mereka kurang pengetahuan dan kurang percaya kepada tenaga kesehatan sehingga peran tenaga dan pelayanan kesehatan yang baik sangat berpengaruh untuk meningkatkan kepatuhan pada imunisasi dasar (Hapsari & Dewi, 2022).

Oleh karena itu, harus ada pendukung yang memungkinkan seperti fasilitas, dukungan dari suami, orang tua, mertua, dan saudara. Keluarga berperan penting dalam kepatuhan ibu dalam imunisasi. Keluarga berperan penting dalam kepatuhan ibu dalam imunisasi. Sedangkan, sebagian kecil ibu yang tidak melakukan imunisasi DPT secara menyeluruh tidak mendapatkan dukungan keluarga karena keluarga tidak mengenal dan tidak memiliki kepercayaan pada petugas kesehatan (Yuliana & Sitorus, 2023).

Hubungan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi Usia 2-9 Bulan

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi ibu sedang dengan kepatuhan imunisasi yang cukup patuh sebanyak 17 responden (42,5%) sedangkan sebagian kecil motivasi ibu yang rendah dengan kepatuhan imunisasi yang tidak patuh sebanyak 2 responden (5,0%) dan motivasi ibu yang rendah dengan kepatuhan imunisasi yang patuh sebanyak 2 responden (5,0%). Untuk mengetahui hubungan dengan menggunakan uji statistic SPSS dari hasil uji *spearman rank* di dapat $p = 0,024$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $p \leq \alpha$ dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima, yang artinya ada Hubungan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi Usia 2-9 Bulan Di Desa Ranuwurung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2024) hasil Uji *spearman rank* menunjukkan p -value sebesar 0,002 yang berarti p -value $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Nilai OR (Odd Ratio) sebesar 5,133 artinya ibu balita yang memiliki motivasi kurang beresiko 5,133 kali tidak lengkap dalam melakukan imunisasi dibandingkan dengan ibu balita yang memiliki pengetahuan baik.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafie Ishak (2021) terdapat hubungan antara motivasi dengan kelengkapan imunisasi, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang motivasinya baik cenderung imunisasi anaknya lengkap, sedangkan ibu yang motivasinya kurang baik cenderung imunisasi anaknya tidak lengkap. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvia Novita Sari (2022) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara antara motivasi terhadap kunjungan imunisasi. Motivasi ibu balita dalam kunjungan imunisasi dasar lengkap merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri ibu sehingga menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya yang datang dari dalam diri dan merupakan pendorong untuk membawa anaknya dalam memberikan imunisasi dasar lengkap.

Motivasi ibu balita dalam kunjungan imunisasi dasar lengkap merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri ibu sehingga menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya yang datang dari dalam diri dan merupakan pendorong untuk membawa anaknya dalam memberikan imunisasi dasar lengkap. Dibuktikan dengan data dilapangan bahwa ketika pengetahuan seseorang tinggi maka tingkat kunjungan imunisasi akan tinggi, ketika motivasi seseorang tinggi maka tingkat kunjungan seseorang akan tinggi begitupun sebaliknya (Mufarohah, 2022).

Hubungan Budaya dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi Usia 2-9 Bulan

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar budaya yang cukup mendukung dengan kepatuhan imunisasi cukup mendukung sebanyak 19 (47,5%). Sebagian kecil budaya yang mendukung dengan kepatuhan imunisasi yang tidak patuh sebanyak 1 responden (2,5%) dan budaya yang cukup mendukung dengan kepatuhan yang tidak patuh sebanyak 1 responden (2,5%) serta budaya yang tidak mendukung dengan kepatuhan imunisasi yang tidak patuh sebanyak 3 (7,5%). Untuk mengetahui hubungan dengan menggunakan uji statistic SPSS dari hasil uji *spermen rank* di dapat $p = 0,034$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $p \leq \alpha$ dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima, yang artinya ada Hubungan Budaya dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi Usia 2-9 Bulan Di Desa Ranuwurung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanty, 2025) hasil data yang dianalisis, bahwa angka persentase perspektif masyarakat terhadap pemberian imunisasi lebih dari 50% menunjukkan perspektif negatif. Sehingga ketercapaian pemberian imunisasi tersebut pun rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ada beberapa alasan mengapa masyarakat khususnya orang tua tidak memberikan imunisasi kepada anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Afni, (2023) menjelaskan bahwa perspektif masyarakat berpengaruh terhadap kegiatan imunisasi di Puskesmas Labuan kurang positif dikarenakan anak-anak yang tidak diberikan imunisasi lengkap masih terbayang-bayang akan adat dan tradisi yang tidak memperbolehkan. Masyarakat menganggap bahwa dampak negatif pasca pemberian imunisasi pada anak berupa anak menjadi suka menangis, bekas suntikan bengkak hingga bernanah, hingga mengakibatkan anak tersebut mengalami demam. Selain itu, pengetahuan orangtua juga masih rendah mengenai kegiatan imunisasi yang hanya berfokus pada proses penyuntikan saja. Para orangtua tidak mengetahui bagaimana dampak positif dari imunisasi tersebut sehingga hal-hal seperti inilah memberikan perspektif buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Kodriati (2022) menjelaskan bahwa keterlaksanaan imunisasi berjalan dengan baik jika perspektif masyarakat mengenai imunisasi baik pula. Faktor yang memengaruhi perspektif masyarakat mengenai imunisasi adalah sosio-ekonomi, ketidaktahuan mengenai teknis pelaksanaan imunisasi, dan yang terpenting adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi tersebut.

Banyak kesalahpahaman mengenai imunisasi yang beredar di masyarakat. Selain itu, beberapa individu dan praktisi tertentu merasa khawatir terhadap risiko yang mungkin timbul dari beberapa jenis vaksin. Kendala dalam pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan ibu terhadap program imunisasi bayi sebenarnya dapat diminimalisir jika mereka memperoleh pengetahuan yang cukup tentang imunisasi dan persepsi masyarakat mengenai imunisasi pun positif. Kepercayaan serta perilaku kesehatan juga memainkan peran penting, karena pemanfaatan layanan kesehatan oleh anak sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan serta melengkapi status imunisasi anaknya (Hasanah, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi DPT pada bayi usia 2–9 bulan di Desa Ranuwurung Kabupaten Probolinggo sebagian besar berada dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 19 responden (47,5%). Motivasi ibu dalam pemberian imunisasi DPT pada bayi usia 2–9 bulan di Desa Ranuwurung Kabupaten Probolinggo sebagian besar berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 23 responden (57,5%). Budaya dalam pemberian imunisasi DPT pada bayi usia 2–9 bulan di Desa Ranuwurung Kabupaten Probolinggo sebagian besar berada dalam kategori cukup mendukung, yaitu sebanyak 25 responden (62,5%). Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi DPT pada bayi usia 2–9 bulan di Desa Ranuwurung Kabupaten Probolinggo sebagian besar berada dalam kategori cukup patuh, yaitu sebanyak 23 responden (57,5%). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga, motivasi ibu, dan budaya dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi DPT pada bayi usia 2–9 bulan di Desa Ranuwurung Kabupaten Probolinggo. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu menunjukkan hasil uji *Spearman Rank* $p = 0,001$, hubungan motivasi ibu dengan kepatuhan ibu menunjukkan $p = 0,024$, dan hubungan budaya dengan kepatuhan ibu menunjukkan $p = 0,034$. Ketiga nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga, motivasi ibu, dan budaya dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi DPT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, N. L., & Anggapuspa, M. L. (2023). Pengaruh Elemen Visual Pada Konten Instagram Rintik Sedu Dalam Meraih Engagement Audiens. *Jurnal Barik*, 4(3), 141–151
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Arifah%2C+N.+L.%2C+%26+Anggapuspa%2C+M.+L.+%282023%29.+Pengaruh+Elemen+Visual+Pada+Konten+Instagram+Rintik+Sedu+Dalam+Meraih+Engagement+Audiens.+Jurnal+Barik%2C+4%283%29%2C+141%E2%80%93151&btnG=
- Arpen, R. S., & Afnas, N. H. (2023). Family support and mother's perception in compliance with providing complete basic immunization. *Archives of The Medicine and Case Reports*, 4(4), 533–537.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Arpen+2023+Family+Support+Immunization>
- Asniwiyah et al. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) dengan Kepatuhan

- Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Desa Olung Hanangan. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 252–260. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Asniwiyah+et+al.+%282023%29.+Hubungan+Tingkat+Pendidikan+Orang+Tua+%28Ibu%29+dengan+Kepatuhan+Pemberian+Imunisasi+Dasar+pada+Bayi+Usia+09+Bulan+di+Desa+Olung+Hanangan.+Detector%3A+Jurnal+Inovasi+Riset+Ilmu+Kesehatan%2C+1%283%29%2C+252%E2%80%93260.+&btnG=
- Ayo-Farai, O. et al. (2025). A global review of determinants and health outcomes. *Population Health Metrics*. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ayo-Farai%2C+O.+et+al.+%282025%29.+A+global+review+of+determinants+and+health+outcomes.+Population+Health+Metrics.++&btnG=
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Susenas Maret 2023: Imunisasi Balita Kabupaten Probolinggo*. Buku KIA (2022). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. In Kementerian kesehatan RI. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Badan+Pusat+Statistik.+%282023%29.+Susenas+Maret+2023%3A+Imunisasi+Balita+Kabupaten+Probolinggo.+Buku+KIA+%282022%29.+Buku+KIA+Kesehatan+Ibu+dan+Anak.+In+Kementerian+kesehatan+RI.&btnG=
- Cahyawati, F. E., & Herawati, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 3(2), 328–341. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Cahyawati%2C+F.+E.%2C+%26+Herawati%2C+E.+%282023%29.+Hubungan+Pengetahuan+Ibu+dengan+Kelengkapan+Imunisasi+Dasar+pada+Bayi.+Journal+of+Midwifery+Information+%28JoMI%29%2C+3%282%29%2C+328%E2%80%93341.++>
- Cynthia Ramitan, G. (2022). Hubungan Asupan Lemak dan Vitamin C dengan Kadar Gula darah pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Rumah Sakit Harapan dan doa Kota Bengkulu 2022. *Politeknik Kemenkes Bengkulu*. <https://www.who.int/news/room/factsheets/detail/autismspectrum-disorders>
- Fajri, C., Amelya, A., Suworo, S., & Sairin, S. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Indonesia Applicad. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 369–373. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.425>
- Fauzi, Y. N., Novita, A., & Darmi, S. (2024). Hubungan pengetahuan, motivasi ibu dan dukungan keluarga terhadap perilaku pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Sindangratu kabupaten Garut tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 998–1013. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/2361>
- Friedman, M. M. (2020). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori dan praktik*. Jakarta: EGC.
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi ke-8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://scholar.google.com/scholar?q=Ghozali+2023+SPSS+23>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2021). *Health program planning: An educational and ecological approach*. New York: McGraw-Hill. <https://scholar.google.com/scholar?q=Green+Kreuter+2005+Health+Program+Planning>
- Hamba, R. A., Nugraha, A., & Astuti, N. (2024). Edukasi berbasis kearifan lokal terhadap perilaku imunisasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://www.scribd.com/document/839782857/Aplikasi-Analisis-Multivariate-Dengan-Program-IBM-SPSS-23-Dr-H-Imam-Ghozali>
- Hamdin, H., Hamid, A., & Sholihah, N. A. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan

- kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Puskesmas Alas Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(3).
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/45077>
- HealthCaring (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi campak. *HealthCaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 4 No.02 (Juli 2025).
- Hidayat, A Aziz. (2022). *Metodelogi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika. <https://penerbitsalemba.com/buku/08-0260-metodologi-penelitian-keperawatan-dan-kesehatan>
- House, J. S. (2020). *Work stress and social support*. Massachusetts: Addison-Wesley.
<https://scholar.google.com/scholar?q=House+1981+Work+Stress+and+Social+Support>
- Janatri, S., Kartika, D., Dewi, R., & Novianty, L. (2022). Hubungan dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi.
https://www.researchgate.net/publication/386242427_Hubungan_Dukungan_Keluarga_Dan_Motivasi_Ibu_Dengan_Kepatuhan_Ibu_Dalam_Pemberian_Imunisasi_Dasar_Pada_Bayi
- Kartikasari, I. A. (2022). Hubungan antara tingkat pendidikan pasien hipertensi dengan tingkat kepatuhan dalam menjalankan terapi hipertensi pada peserta PROLANIS di beberapa Puskesmas Kota Malang (Skripsi). Universitas Brawijaya.
<https://repository.ub.ac.id/>
- Kemendikbud. (2022). Tingkatkan Cakupan dan Mutu Imunisasi Lengkap. Diakses 02 april 2021 https://www.kemdikbud.go.id/mai_n/blog/2022/04/pid-2022-tingkatkancakupan-dan-mutu-imunisas-ilengkap.
- KEPPKN. (2022). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional.
[https://keppkn.kemkes.go.id/assets/img/keppkn/file/BUKU_PEDOMAN_DAN_STANDAR_ETIK_PENELITIAN_DAN_PENGEMBANGAN_KESEHATAN_NASIONAL\(KEPKN\).pdf](https://keppkn.kemkes.go.id/assets/img/keppkn/file/BUKU_PEDOMAN_DAN_STANDAR_ETIK_PENELITIAN_DAN_PENGEMBANGAN_KESEHATAN_NASIONAL(KEPKN).pdf)
- Langat, A. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Pada Credit Union Daya Lestari Dengan Metode Simple Additive Weighting. *J-Sim : Jurnal Sistem Informasi*, 5(2), 73–84.
<https://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php?journal=Tekinkom&page=article&op=view&path%5B%5D=887>
- Leininger, M. (2022). *Transcultural nursing: Concepts, theories, research and practice*. New York: McGraw-Hill.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Leininger+2002+Transcultural+Nursing>
- Lockett, B., Willemse, J. J., & Modeste, R. M. (2025). Factors influencing immunisation adherence among children: A systematic review. *Health SA*, 2025.
<https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC12421498/>
- Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2020). Predictive validity of a medication adherence measure. *Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348–354.
<https://doi.org/10.1111/j.1751-7176.2008.07572.x>
- Muzaffar, & Saipullah, M. (2024). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2), 260–265.
<https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1215>
- Nardina, E. A., Astuti, E. D., Suryana, S., Hapsari, W., Hasanah, L. N., Mariyana, R., & Rini, M. T. (2021). *Tumbuh Kembang Anak*. Yayasan Kita Menulis.
<https://kitamenulis.id/2021/09/30/tumbuh-kembang-anak/>
- Nafisa, D., Zaman, C., & Siringoringo, H. E. (2022). Analisis Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 5(1), 202-210.

- <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/405>
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Notoatmodjo+2018+Promosi+Kesehatan>
- Policies and cultural beliefs: Community perceptions about vaccine hesitancy in Indonesia. (2025). PubMed.<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/38613243/>
- Pramudito, D., & Widjaja, G. (2022). Hak Subjek Dan Potensi Pelanggaran Hak Asasi. Cross-Border, 5(1), 395–411. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/>
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. Jurnal Kesehatan, 13(1), 65. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814>
- Prabayoansa, A., Supriadi, & Karim, A. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Cendikia (Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran), 2(5), 196–208. <https://doi.org/doi.org/10.572349/cendikia.v2i5.1421>.
- Ruspita, M. M., Triningsih, & Ananda, S. H. (2025). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi pada bayi. Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan. <https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JIKK/article/view/799>
- Safitri, T. E., Kusuma, A., Rahayu, S., & Yuslim. (2024). Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Pertanahan Dan Tata Ruang Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Riau Pekanbaru. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA, 3(1), 306–323. <https://jom.umri.ac.id/index.php/emba/article/view/1118>
- Sastria Yudisti & Lilis Lismayanti. (2025). Pengaruh pengetahuan pasien dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan vaksinasi campak: Literature review. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/1731>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(4), 2620–8326. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sugiharti, R. K. (2023). Peningkatan kualitas hidup balita melalui pelatihan skrining tumbuh kembang balita bagi ibu dan kader posyandu. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(3), 1530–1535. <https://ejournal.gomit.id/index.php/abdigermas/article/view/146>
- Tatsna Z. S, A. B., Purnaningrum, W. D., & Kliwon. (2023). Hubungan Komunikasi Verbal dengan Kemampuan Pragmatik Anak Usia Prasekolah di TKIT Harapan Ummat Ngawi. Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa, 1(2), 215–227. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i2.42>
- Tiwana, M. H., & Smith, J. (2024). Faith and vaccination: a scoping review of the relationships between religious beliefs and vaccine hesitancy. BMC Public Health, 24, 1806. <https://link.springer.com/article/10.1186/s12889-024-18873-4>
- Trisnawati, A., Anwar, S., & Sarumi, R. (2022). hubungan antara sindrom metabolik dengan kualitas hidup pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas ponrang kabupaten luwu sulawesi selatan. Journal of Health Luwu Raya, 9(1), 36–40. <http://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/154>
- Uno, H. B. (2020). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara. <https://scholar.google.com/scholar?q=Uno+2016+Teori+Motivasi>
- WHO, & UNICEF. (2024). Somalia : WHO and UNICEF estimates of immunization coverage : 2022 revision Somalia : WHO and UNICEF estimates of immunization coverage : 2022 revision. 1–23.

Widaningsih, I. (2022). Dukungan Petugas Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Di Desa Bantar Jaya Pebayuran. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(2), 9–14. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i2.4663>.